

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif transformatif. Penelitian transformatif merupakan bagian dari penelitian yang berorientasi pada perubahan. Pada dasarnya, penelitian yang berorientasi pada tindakan ini dikenal sebagai penelitian aksi atau (*action research*). Jenis penelitian ini mengharuskan peneliti untuk terlibat langsung dalam kehidupan masyarakat, dimulai dengan memahami pengetahuan yang mereka miliki dan menggali potensi yang ada di dalamnya. Pengumpulan data lapangan dilakukan dengan dua cara. Pertama, data dikumpulkan melalui observasi terhadap ucapan dan perilaku informan, yang dianalisis dari berbagai perspektif. Kedua, mengamati pengalaman individu yang kemudian dihubungkan dan disesuaikan dengan konteks pengembangan yang sedang dilakukan (Setiadi dkk., 2023).

Dalam praktiknya, penelitian berbasis masyarakat menempatkan masyarakat sebagai mitra setara yang memiliki wawasan mendalam, bukan sekedar sebagai subjek penelitian. Pendekatan ini tidak memonopoli pengetahuan pada lembaga akademis saja, melainkan menganggap keterlibatan masyarakat sebagai elemen penting untuk menggali wawasan dan memaksimalkan hasil penelitian (Susilawaty, Tasruddin, Ahmad, & Salenda, 2016). Selain itu, dengan memanfaatkan pengetahuan kolektif masyarakat dalam merumuskan pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan yang diinginkan, kolaborasi antara masyarakat dan peneliti dapat memperbaiki atau melengkapi teori-teori yang sudah ada sebelumnya (Hadi & Afandi, 2021).

3.2 Setting Penelitian

Studi ini dilakukan bersama kelompok Majelis Taklim Hayatul Ikhlas Nagari Duku Utara, Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat. Lokasi ini dipilih karena kelompok Majelis Taklim Hayatul Ikhlas sangat aktif dan rutin melakukan kegiatan

merajut bersama. Namun, mereka masih menghadapi beberapa kendala dalam praktik usaha kerajinan rajut. Oleh karena itu, pendampingan terkait penerapan usaha kerajinan rajut diadakan untuk membantu meningkatkan hasil kerajinan rajut mereka dan mendukung keberhasilan usaha kerajinan rajut kelompok Majelis Taklim Hayatul Ikhlas.

Studi ini merupakan serangkaian proses penelitian sekaligus pemberdayaan dalam proses pelaksanaannya. Studi lapangan ini dilakukan mulai dari Bulan Mei 2024 hingga Januari 2025.

3.3 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan *Community Based Research* (CBR) . Pendekatan CBR dapat dijelaskan sebagai sebuah model penelitian transformatif yang berlandaskan pada prinsip pemberdayaan masyarakat, kolaborasi dan perubahan sosial. Pendekatan CBR digunakan dalam penelitian ini karena model ini menekankan pada peran masyarakat sebagai mitra kolaboratif dan *agen of change*, dimana paradigma utamanya adalah partisipasi aktif anggota masyarakat dan bukan sekedar subjek penelitian. Operasional CBR dilakukan dalam beberapa fase yang mencakup peletakan dasar, perencanaan, pengumpulan dan analisis data, dan operasi respons atau aksi (Hanafi dkk., 2015).

3.4 Tahap dan Proses Penelitian

Dalam proses penelitian dengan pendekatan *Community Based Research* (CBR) menurut (Ochocka & Janzen, 2016) terdapat empat tahapan yang akan dilalui, yaitu:

Gambar 3.1 Tahap Community Based Research (CBR)



Sumber: Joanna Ochocka dan Rich Janzen (2016)

Proses pertama, peletakan dasar penelitian melibatkan negosiasi tujuan dan peran. Tindakan yang diambil mencakup: 1) menggambar peta stakeholder beserta perannya, 2) mengidentifikasi asumsi penelitian, 3) menjelaskan konteks situasi penelitian, dan 4) menetapkan tujuan penelitian (Farisia dkk., 2021).

Kedua, perencanaan penelitian mencakup langkah-langkah teknis, seperti pengembangan desain penelitian yang akan diterapkan, termasuk perumusan pertanyaan penelitian, merancang metode pengumpulan data, dan pengembangan rencana analisis (Hasan & Budyastomo, 2021; Yulianti dkk., 2023).

Ketiga, pengumpulan dan analisis data adalah tahap pelaksanaan setelah perencanaan penelitian. Pengumpulan data melibatkan metode seperti wawancara mendalam, rekaman dokumentasi, dan *Focus Group Discussion* (FGD).

Keempat, langkah aksi merupakan mobilisasi atau mendorong pengetahuan dan partisipasi masyarakat berdasarkan hasil penelitian, hal ini mencakup pengambilan tindakan berdasarkan hasil penelitian yang kemudian dapat menjadi sumber pengetahuan baru untuk mengatasi permasalahan masyarakat.

Keunggulan *Community Based Research* (CBR) antara lain: 1) relevansi penelitian yang baik dengan komunitas dan partisipasi stakeholder yang bermakna, 2) ketelitian dan validitas data yang kuat, serta 3) dampak penelitian, mencakup pemanfaatan pengetahuan dan partisipasi masyarakat yang optimal.

Desain pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 Desain Pelaksanaan Penelitian

Tahapan Penelitian	Langkah Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Pihak yang Terlibat	Durasi Waktu dan Penyelesaian
Peletakan Dasar (<i>laying foundation</i>)	<i>Focus Group Discussion</i> (FGD) (1). kegiatan ini dilaksanakan untuk mengetahui gambaran umum kehidupan dan kondisi komunitas dampingan	1. Pemetaan <i>stakeholder</i> dan peran masing-masing pihak	1. Wali Nagari Duku Utara 2. Perwakilan Dinas Koperasi dan UMKM Pesisir Selatan 3. Kelompok majelis taklim Hayatul Ikhlas 4. Fasilitator (peneliti)	Kamis tanggal 05 September 2024
Peletakan Dasar (<i>laying foundation</i>)	<i>Focus Group Discussion</i> (FGD) (2). kegiatan ini dilaksanakan untuk mengetahui gambaran umum kehidupan dan kondisi komunitas dampingan	1. Mengidentifikasi asumsi-asumsi penelitian	1. Kelompok majelis taklim Hayatul Ikhlas 2. Fasilitator (peneliti)	Selasa, tanggal 10 September 2024
Peletakan Dasar (<i>laying foundation</i>)	<i>Focus Group Discussion</i> (FGD) (3). kegiatan ini dilaksanakan untuk mengetahui gambaran umum kehidupan dan kondisi komunitas dampingan	1. Menegaskan konteks situasi penelitian. 2. Menentukan tujuan penelitian	1. Kelompok majelis taklim Hayatul Ikhlas 2. Fasilitator (peneliti)	Kamis tanggal 12 September 2024
Perencanaan Penelitian (<i>research planning</i>)	FGD (4) merupakan tahap <i>negotiating perspectives to illuminate</i> yang berarti ada kesepahaman perspektif untuk mencerahkan.	1. Menentukan rumusan pertanyaan penelitian. 2. Menyusun metode untuk mengumpulkan data. 3. Mengembangkan rencana analisa	1. Kelompok majelis taklim Hayatul Ikhlas Fasilitator (peneliti)	Kamis tanggal 19 September 2024
Pengumpulan dan analisis data (SOAR)	FGD (5) Tahap ini sebut <i>negotiating meaning and learning</i> .	1. <i>Depth interview</i> 2. FGD 3. Dokumentasi	1. Kelompok majelis taklim Hayatul Ikhlas 2. Fasilitator (peneliti)	Kamis tanggal 26 September 2024
Aksi atas Temuan (<i>action on finding</i>)	FGD (6) tahap mobilisasi pengetahuan dan komunitas terhadap hasil riset.	1. Pelaksanaan program 2. Menyusun tindak lanjut	1. kelompok majelis taklim Hayatul Ikhlas 2. Fasilitator (Peneliti)	Kamis tanggal 26 November 2024

3.5 Analisis Strategis Penelitian

Strategi analisis yang digunakan adalah Pendekatan Kerangka Kerja Logis atau lebih dikenal dengan *Logical Framework Approach* (LFA). *Logical Framework Approach* (LFA) adalah metodologi desain program/proyek yang mencakup proses analitis dan seperangkat alat untuk mendukung perencanaan dan manajemen proyek yang berorientasi pada tujuan. Metodologi ini menyatukan konsep-konsep terkait yang saling berhubungan dan digunakan dalam proses berulang untuk memberikan analisis terstruktur dan sistematis terhadap ide proyek atau program (Akroyd, 2004).

Sederhananya, LFA digunakan untuk secara logis menjelaskan suatu proyek, memastikan desain yang solid, memberikan deskripsi yang objektif, memungkinkan evaluasi yang dapat diandalkan, dan menjaga kejelasan dalam presentasi (struktur) (USAID, 2012). *Logical Framework Approach* juga dimaksudkan untuk membantu membangun hubungan sebab-akibat antara kegiatan dan tujuannya (Apsari, Adiansah, Santoso, & Raharjo, 2023).

Tahap-tahap yang digunakan dalam *Logical Framework Approach* (LFA). Meliputi: 1) Tahap Analisis Permasalahan; 2) Tahap Analisis Tujuan; 3) Tahap Analisis Strategi; 4) Tahap Perencanaan (USAID, 2012).

Gambar 1.1 Tahapan *Logical Framework Approach* (LFA)



Sumber. USAID 2012

Analisis masalah dilakukan dengan membuat pohon masalah, pohon masalah ini dibuat dengan cara mengidentifikasi masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan pembangunan dan mengelompokkan serta

mengorganisasikan masalah-masalah tersebut di sekitar pokok masalah (Afandi dkk., 2022).

Selanjutnya, setelah menganalisis permasalahan dilakukan analisis objektif. Tiga pendekatan digunakan dalam proses ini: *Pertama*, mengubah pohon masalah yang telah dibangun sebelumnya menjadi pohon tujuan. *Kedua*, merestrukturisasi masalah yang ditemukan menjadi tujuan. *Ketiga*, adalah mengubah pernyataan negatif dari pohon masalah menjadi pernyataan positif. Pohon tujuan bagian atas berisi tujuan akhir yang diinginkan, sedangkan pohon tujuan bagian bawah berisi sarana atau kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapainya (McDonald dkk, 2010).

Kemudian menentukan alternatif strategi, ini merujuk pada opsi atau pendekatan yang dapat diambil untuk mencapai tujuan proyek. Alternatif Strategi melibatkan identifikasi berbagai cara yang memungkinkan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Tujuan dari menyajikan alternatif strategi adalah memberikan kejelasan tentang berbagai opsi yang tersedia dan membantu dalam pengambilan keputusan yang informasional dan terarah. Hal ini biasanya melibatkan pertimbangan berbagai faktor, termasuk sumber daya yang tersedia, risiko yang terlibat, dan konteks proyek. Menentukan alternatif strategi dapat menggunakan pohon alternatif strategi yang membantu dalam merinci dan memvisualisasikan berbagai opsi strategi yang dapat diambil untuk mencapai tujuan (Wahyunengseh et al., 2016).

Dan terakhir tahap perencanaan, pada tahap ini hasil analisis diubah menjadi rencana operasional yang praktis dan dapat dilaksanakan. Tahap perencanaan juga dianggap sebagai proses pembelajaran yang dinamis. Dalam konteks perencanaan, LFA mendorong pembuat kebijakan untuk mempertimbangkan hubungan hierarki yang logis secara terorganisir, mulai dari masukan, kegiatan, hasil dan dampak hingga tujuan, yang disusun dalam matriks yang dikenal sebagai “matriks kerangka logis”. Matriks juga memberikan penjelasan rinci tentang setiap hirarki logis, termasuk indikator, alat pengecekan indikator, dan asumsi yang digunakan. Dua jenis analisis logika diterapkan dalam matriks: analisis logika vertikal dan analisis logika

horizontal. Analisis vertikal menggambarkan alasan dan cara melaksanakan suatu proyek langkah demi langkah untuk mencapai tujuan. Sedangkan kebutuhan yang diperlukan untuk setiap kegiatan yang akan dilaksanakan dijelaskan dengan menggunakan analisis horizontal (Satar, 2013).

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini akan menggunakan observasi, wawancara, FGD, dan dokumentasi sebagai alat untuk mengumpulkan data.

3.6.1 Observasi

Observasi merupakan proses pengumpulan data secara langsung dari lokasi atau situasi yang diamati, yang mengandung arti pengamatan langsung terhadap peristiwa atau fenomena (Hasanah, 2017). Metode ini juga dapat diartikan sebagai pendekatan langsung yang didasarkan pada pengamatan menyeluruh terhadap berbagai aktivitas masyarakat dan komunitas. Observasi dalam penelitian ini merujuk pada observasi partisipan yang dilakukan secara tidak terstruktur dan berulang kali, seperti: pola perilaku anggota Majelis Taklim Hayatul Ikhlas, interaksi antar subjek, lingkungan fisik, kegiatan dan kebiasaan subjek, dan segala sesuatu yang relevan dengan topik yang menjelaskan tentang subjek dampingan.

Peneliti melakukan pra-observasi selama dua hari, yaitu: pada hari Rabu, 15 Mei 2024 dan Senin, 20 Mei 2024, terkait kondisi kelompok Majelis Taklim Hayatul Ikhlas. Dari Masni, diperoleh informasi bahwa anggota kelompok ini memiliki potensi merajut, namun hasil rajutan belum bernilai guna, disebabkan oleh kurangnya pengetahuan untuk memasarkan hasil rajut dan membangun relasi dengan pemerintah.

Diperoleh informasi dari ketua kelompok Majelis Taklim Hayatul Ikhlas bahwa kelompok ini didirikan berdasarkan ide dari masyarakat, khususnya ibu-ibu rumah tangga, yang ingin belajar agama, mempererat tali silaturahmi, dan belajar merajut bersama. Atas inisiatif tersebut maka, dibentuklah kelompok Majelis Taklim Hayatul Ikhlas pada tahun 2006 dan terus aktif hingga saat ini.

3.6.2 Wawancara

Metode wawancara melibatkan percakapan pribadi antara peneliti dan responden untuk memperoleh informasi atau data melalui dialog tanya jawab (Mita, 2015; Saleh, 2017). Pada metode wawancara, peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang bagaimana peran jaringan sosial dan dukungan terkait keberhasilan sebagai pengrajin wanita, serta bagaimana pengalaman dan peran kelompok ini dalam usaha kerajinan rajut, termasuk tanggung jawab sehari-hari dan kontribusi mereka terhadap keberhasilan kerajinan rajut dari awal berdirinya kelompok Majelis Taklim sampai saat ini. Wawancara dilakukan bersama anggota kelompok Majelis Taklim pada setiap tahapan proses yang dibutuhkan selama kegiatan di lapangan. Rincian lebih lanjut mengenai proses wawancara yang dilakukan dijelaskan secara detail pada BAB IV.

3.6.3 *Focus Group Discussion (FGD)*

Focus Group Discussion (FGD) adalah metode pengumpulan data kualitatif di mana sekelompok orang berpartisipasi dalam diskusi terarah yang dipimpin oleh seorang moderator untuk membahas isu-isu tertentu (Nasdia, 2014). Pada tahap FGD ada beberapa hal yang ingin digali peneliti, yaitu: (1) tantangan subjek dampingan dalam industri kerajinan rajut; (2) Strategi yang pernah dilakukan dalam menghadapi permasalahan di kelompok Majelis Taklim Hayatul Ikhlas (3); Pengetahuan lokal terkait UMKM; (4) Harapan, kebutuhan, dan aspirasi masa depan mereka dalam kerajinan rajut; (5) Membangun kapasitas subjek dampingan terkait pemanfaatan potensi merajut dalam industri kerajinan; (6) Aksi mengelola usaha kerajinan rajut menjadi produk UMKM.

Dalam studi ini, anggota kelompok Majelis Taklim Hayatul Ikhlas berperan dalam memberikan semua informasi, sementara peneliti akan bertindak sebagai fasilitator yang memandu dan mengarahkan diskusi sesuai dengan tujuan kegiatan yang telah ditetapkan. FGD dilakukan sebanyak 6 (enam) kali, peserta FGD terdiri dari 15-19 orang dengan durasi per sesi sekitar 45 hingga 90 menit, tergantung kondisi di lapangan. Melalui FGD,

data yang berkaitan dengan pendampingan usaha kerajinan rajut dapat dikumpulkan. Rincian lebih lanjut dijelaskan dalam setiap tahap kegiatan pada BAB IV terkait hasil dan pembahasan.

3.6.4 Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pendekatan penelitian yang menganalisis dokumen tertulis, seperti buku, jurnal, dokumen resmi, catatan pertemuan dan sejenisnya sebagai pendekatan penelitian (Nilamsari, 2014; Sujatini, 2018). Media yang digunakan dalam mengumpulkan data, catatan pertemuan, foto, *metaplan*, *sticky note*, kertas plano, dan lain sebagainya. Dalam hal ini peneliti mendokumentasikan kegiatan selama proses pendampingan dengan foto dalam menyajikan data.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah prosedur terorganisir untuk mengumpulkan informasi secara sistematis untuk membantu peneliti menarik kesimpulan. Data yang diperoleh dianalisis dan diinterpretasikan sebagai acuan pemantauan. Proses analisis data menggunakan teknik yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Miles & Huberman, 1992) yang terdiri dari empat tahap: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Proses ini berlangsung secara interaktif dan terus menerus hingga data mencapai kejenuhan. Mengenai ketiga teknik tersebut adalah sebagai berikut: (Saleh, 2017).

3.7.1 Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari bagian deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif memuat rekaman objektif tentang apa yang diamati tanpa opini peneliti, sementara catatan reflektif berisi kesan, komentar, dan interpretasi peneliti yang membantu merancang pengumpulan data selanjutnya.

3.7.2 Reduksi Data

Miles dan Huberman mendefinisikan reduksi data sebagai proses menyaring, menyederhanakan, dan mengorganisir data agar lebih mudah

dipahami (Miles & Huberman, 1992). Proses ini mencakup pembuatan ringkasan, eksplorasi topik, serta pembentukan klaster. Tujuannya adalah merangkum dan mengelompokkan data ke dalam konsep, tema, atau kategori yang terstruktur dengan jelas.

3.7.3 Penyajian Data

Menjelaskan data yang direduksi dengan berbagai cara, misalnya tabel, grafik atau bagan yang bertujuan memudahkan peneliti untuk mengetahui apa yang terjadi sebagai proses analisis. Namun dalam penelitian ini data disajikan berdasarkan ungkapan-ungkapan yang disampaikan oleh komunitas dampingan.

3.7.4 Kesimpulan dan Verifikasi

Proses menafsirkan data yang direduksi dan ditampilkan untuk menarik kesimpulan atau membuat penjelasan yang dapat diverifikasi melalui pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

3.8 Mitra Dampingan

Pendampingan dilakukan dengan bermitra bersama Dinas Koperasi dan UMKM Pesisir Selatan, Wali Nagari Duku Utara, dan peneliti sendiri.

UIN IMAM BONJOL
PADANG